UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Persistensi Aksi Kolektif dalam Menolak Kebijakan Tambang Semen (Studi Pada Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang)
Putu Febriawan, Dr. Nurhadi Susanto, SH., M.Hum
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini menganalisis bagaimana aksi kolektif masyarakat Gunem mampu bertahan secara persisten dalam menolak aktivitas pertambangan semen di tengah biaya partisipasi yang terus muncul. Dalam perspektif Olson, tingginya biaya partisipasi dan sifat manfaat yang diperjuangkan sebagai *collective good* dapat meningkatkan kecenderungan *free riding* dan melemahkan keterlibatan, tetapi kondisi tersebut tidak terjadi pada masyarakat Gunem. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Data dianalisis mengacu pada Miles et al. (2014) melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *regulatory capture* mempertahankan orientasi kebijakan yang tetap memberikan ruang bagi kepentingan industri sehingga persoalan yang menjadi dasar penolakan masyarakat tidak terselesaikan secara substantif. Kondisi tersebut mempertahankan alasan untuk terus bertindak sekaligus menghasilkan biaya berupa represi dan ketidakpastian hasil perjuangan. Persistensi aksi kolektif ditopang oleh kepentingan mempertahankan ruang hidup dan adaptasi strategi, nilai dan identitas kolekitf melalui filosofi menjaga Ibu Bumi, deliberasi dan pembagian peran, serta kapasitas koordinator. Temuan utama menunjukkan bahwa koordinator menjadi simpul koordinasi yang berperan dalam mengembangkan adaptasi taktik, menjaga solidaritas yang bertumpu pada nilai komunitas, serta memfasilitasi deliberasi dan pembagian peran untuk menopang keberlanjutan aksi kolektif.

Kata Kunci: Persistensi, Aksi Kolektif, Regulatory Capture

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Persistensi Aksi Kolektif dalam Menolak Kebijakan Tambang Semen (Studi Pada Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang)
Putu Febriawan, Dr. Nurhadi Susanto, SH., M.Hum
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study analyzes how the collective action of the Gunem community has persisted in opposing cement mining activities amid continuously emerging participation costs. From Olson's perspective, high participation costs and the nature of the benefits being pursued as a *collective good* can increase the tendency toward *free riding* and weaken participation, yet this condition did not occur among the Gunem community. This study employs a qualitative approach through interviews, observation, and document analysis. The data were analyzed based on Miles et al. (2014) through data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings show that *regulatory capture* sustains a policy orientation that continues to provide space for industrial interests, leaving the underlying issues that prompted community opposition substantively unresolved. This condition preserves the reasons for continued action while simultaneously generating costs in the form of repression and uncertainty regarding the outcomes of the struggle. The persistence of collective action is supported by the interest in defending living space and adapting strategies, collective values and identities through the philosophy of protecting Mother Earth, deliberation and division of roles, as well as the capacity of the coordinator. The main finding shows that the coordinator functions as a coordination hub that contributes to developing tactical adaptation, maintaining solidarity rooted in community values, and facilitating deliberation and division of roles to sustain collective action.

Keyword: Persistence, Collective Action, Regulatory Capture